

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN UNTUK USIA DINI MELALUI PROGRAM PRAKTIKUM PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM) DI TPQ DESA PASEKAN

Khadlorotul Khaq¹, Nur Awaliyatun Hasanah², Dwi Septiana³, Dista Pitri Lestari⁴, Safira Wahyu Wardani⁵, Nabila Khoirunisa⁶, Dhesta Ayu Nur Ana⁷, Bayu Adie Priyonggo⁸, Mohd Haqqe Moozakiy⁹

¹ Universitas Islam Negeri Salatiga

*) ppmdesapasekan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu menyejahterakan atau mengatasi permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian tentang moderasi beragama bertujuan untuk menanamkan pemahaman, sikap, pengetahuan, dan praktik keagamaan yang seimbang dan inklusif kepada masyarakat. Dalam hal ini kami ingin memberikan pemahaman mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk usia dini dalam suatu wilayah yang kami pilih.
Metodologi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam dan holistik fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yaitu TPQ Desa Pasekan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran Al-Qur'an, dan untuk variabel dependen ialah tingkat kemampuan atau kualitas pembelajaran Al-Qur'an untuk usia dini.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Al-Qur'an melalui program PPM di TPQ Desa Pasekan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman anak usia dini. Pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti bernyanyi dan media <i>flashcard</i> , efektif dalam menciptakan suasana belajar yang ceria dan memotivasi anak untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an.
Keterbatasan Penelitian	Keterbatasan penelitian ini yaitu waktu pelaksanaan program Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) secara singkat, yang hanya terlaksana selama satu bulan mencakup 9 Dusun TPQ dengan waktu mengajar hanya 10 hari disetiap 3 Dusun TPQ, hal tersebut menjadi hambatan utama dalam proses penelitian. Durasi yang terbatas ini tidak memadai untuk mengamati dampak jangka panjang pada strategi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan anak usia dini. Perubahan pada kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa dievaluasi secara menyeluruh.
Kata kunci	<i>Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Praktikum Pengabdian Masyarakat, TPQ</i>

ABSTRACT

Purpose	Community service is an activity undertaken to help improve the welfare or address existing problems within a community. In this context, research on religious moderation aims to instill balanced and inclusive religious understanding, attitudes, knowledge, and practices in the community. In this context, we aim to provide an understanding of Quranic learning strategies for early childhood in a selected region.
Methodology	This research employed a qualitative method with a case study approach. This approach was chosen because the researchers sought to gain a deep and holistic understanding of the phenomena occurring at the research location, the TPQ (Islamic primary school) in Pasekan Village. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The independent variable in this study was the Qur'an learning strategy, and the dependent variable was the level of ability or quality of Qur'an learning for early childhood.
Result	The research results show that the use of Quranic learning strategies through the Community Service Program (PPM) at the TPQ (Teaching and Religious Education Center) in Pasekan Village can increase the motivation and understanding of young children. Fun and interactive approaches, such as singing and flashcards, are effective in creating a cheerful learning atmosphere and motivating children to read and understand the Quran.
Research Limitations	The limitation of this research is the short implementation time of the Community Service Practicum (PPM) program, which was only implemented for one month covering 9 TPQ Hamlets with a teaching time of only 10 days in each of the 3 TPQ Hamlets, this became the main obstacle in the research process. This limited duration is not adequate to observe the long-term impact of the Qur'an learning strategy on early childhood development. Changes in the ability to read and understand the Qur'an often require a longer time to be fully evaluated.
Key words	<i>Al-Qur'an, Early Childhood, Community Service Practicum, TPQ, Learning Strategy</i>

PENDAHULUAN

Prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pedoman dasar bagi institusi pendidikan tinggi di Indonesia, yang terdiri dari tiga elemen esensial: pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian. Pendidikan berfokus pada penyediaan proses pembelajaran yang bermutu, pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial, dan penelitian berfungsi untuk memajukan ilmu pengetahuan demi kemajuan kolektif. Ketiga komponen ini saling bersinergi dan menopang, sehingga memungkinkan perguruan tinggi untuk memainkan peran sentral dalam pembangunan. Mahasiswa, sebagai generasi penerus, dapat berkontribusi pada pembangunan ini melalui berbagai kanal, baik yang bersifat nonformal, seperti organisasi kemasyarakatan, maupun formal, seperti program kuliah Pengabdian kepada Masyarakat.

Di UIN Salatiga, kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) adalah mata kuliah ekstrakurikuler wajib bagi mahasiswa S1. Kegiatan ini dibimbing oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LP2M) dan bertujuan meningkatkan kepedulian mahasiswa dalam menyelesaikan masalah sosial melalui program inovatif. Berdasarkan Buku Pedoman Praktiku

Pengabdian Masyarakat Terintegrasi UIN Salatiga 2025, PPM juga mendorong kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan dan membangun partisipasi masyarakat. Selain itu, program ini menumbuhkan jiwa pengabdian pada mahasiswa dan mempererat komunikasi mereka dengan pemerintah serta masyarakat.

Salah satu program PPM yang direkomendasikan UIN Salatiga adalah penguatan pemahaman spiritual keagamaan. Program ini dapat dijalankan melalui kolaborasi dengan ormas dan lembaga keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Melalui kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran dan penyebaran ajaran moderat di Taman Pembelajaran Al-Qur'an, penulis berupaya membentuk pemahaman keagamaan yang seimbang di kalangan siswa.

Pelaksanaan PPM UIN Salatiga di Desa Pasekan, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama bagi anak-anak. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan dan program mengajar di TPQ Desa Pasekan, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi ini berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat antara mahasiswa, pengajar, anak-anak, dan masyarakat setempat.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penyelidikan mendalam dengan tindakan nyata, bertujuan untuk mendorong perubahan sosial sambil mencari solusi bagi suatu masalah (Khaerul et al, 2022).

Pada proses peneliti ini terdapat sasaran penelitian, objek/ subjek penelitian dan sebagai peneliti itu sendiri. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini subjek kegiatan ini yaitu Anak-anak TPQ yang berada di Desa Pasekan, Kecamatan Ambarawa, Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli - 20 Agustus dengan partisipan 9 orang.

Dalam pelaksanaan program Praktikum Pengabdian Masyarakat ini melalui beberapa tahapan yaitu tahap identifikasi masalah melalui wawancara dengan pengurus TPQ tersebut dilanjut perencanaan program, dan yang terakhir tahap evaluasi.

1. Identifikasi Masalah dilakukan dengan wawancara melalui Ibu Muthaharoh selaku pengajar TPQ di salah satu Desa Pasekan.
2. Perencanaan program pembelajaran di TPQ Desa Pasekan.
3. Pendampingan dan Pengamatan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Desa Pasekan.
4. Setiap sepuluh hari sekali melaksanakan evaluasi dan rapat untuk persiapan mengajar dan pendampingan untuk sepuluh hari kedepan di TPQ selanjutnya.

HASIL

Belajar Sambil Bernyanyi

Di TPQ Desa Pasekan, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dimulai dengan menggunakan buku iqra'. Untuk berhasil mengajar anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) membaca Iqra, dibutuhkan kesabaran, strategi yang terencana, dan pendekatan yang sesuai dengan mereka. Fokus dalam penelitian ini yaitu iqra jilid 1 dari yang paling mudah pada pengenalan bunyi huruf tunggal huruf hijaiyah, hingga Al-Qur'an perkenalan huruf-huruf hijaiyah bersambung dan berharakat.

Metode pembelajaran bernyanyi memanfaatkan lagu-lagu yang liriknya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang ceria dan bersemangat, sehingga membantu anak-anak menyerap materi lebih efektif. Anak usia dini menyukai melodi dan gerakan, jadi bernyanyi sambil bertepuk tangan dapat membuat mereka

lebih bersemangat, terutama dalam belajar bahasa dan bersosialisasi. Bernyanyi dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Menurut para ahli, bermain musik atau sekadar mendengarkan lagu dapat meningkatkan kecerdasan dan prestasi mereka di berbagai bidang ilmu (Malik et al., 2022).

Menyanyi memiliki beragam manfaat penting dalam pendidikan dan pertumbuhan anak-anak, demikian menurut para ahli. Karena menyanyi itu menyenangkan, kegiatan ini dapat membantu anak-anak menghadapi kesulitan, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan selera humor. Lebih jauh lagi, menyanyi bisa mengasah kemampuan berpikir dan motorik, serta memperkuat ikatan antar anggota kelompok (Kamtini & Sitompul, 2019).

Kegiatan bermain dan menyanyi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, yang merupakan sarana komunikasi vital untuk belajar dan berinteraksi. Bahasa, yang bisa berupa tulisan, lisan, atau simbol, membantu manusia menyampaikan pesan. Yenny berpendapat bahwa anak memperoleh bahasa pertama mereka melalui stimulasi dari luar, yaitu dari lingkungannya. Jadi, anak membutuhkan dukungan dari lingkungannya untuk dapat berbicara (Safitri, 2017).

Bernyanyi memiliki banyak manfaat, di antaranya mengasah kemampuan berpikir dan menjadi media untuk menyalurkan emosi, baik senang maupun sedih, melalui lirik lagu. Selain itu, menyanyi juga membantu anak-anak mempelajari kosakata baru. Bagi pendidik anak usia dini, bernyanyi adalah alat penting untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan karena kegiatan ini menyenangkan dan memberikan kepuasan bagi anak (Amelin et al., 2019).



Menghafal dengan Metode Tikrar

Kata "tikrar" dalam bahasa Arab berarti mengulang-ulang. Berdasarkan definisi ini, metode tikrar dapat diartikan sebagai proses praktik sistematis yang dilakukan secara teratur dan berulang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode ini bertujuan untuk melatih pemikiran dengan baik melalui pengulangan. Tokoh yang mengembangkan metode Tikrar adalah Ustadz Hanim Thobari, seorang da'i dari Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Sejak tahun 2014, beliau secara efektif menerapkan metode hafalan Al-Qur'an yang unik ini, yaitu dengan cara menghafal tanpa harus membaca ayat-ayat secara langsung.

Adapun dasar metode tikrar dalam menghafal al-Qur'an yaitu sebagaimana yang termaktub pada firman Allah subhanahu wa Ta`ala Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 87, yang artinya : "Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung".

Metode tikrar didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai cara menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan. Menurut Shobari, metode ini memungkinkan hafalan terekam di alam bawah sadar melalui pembacaan ayat berulang kali. Sementara itu, metode tikrar adalah proses di mana guru membacakan ayat dengan lantang dan berulang, lalu murid menirukannya hingga hafal dan lancar. Dengan mengulang hafalan secara rutin, metode ini menjadi cara yang efektif dan mudah bagi santri untuk menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an (Utami, 2020).

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya mudah, tetapi tantangan terbesarnya adalah menjaga hafalan agar tidak hilang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW., menjaga hafalan Al-Qur'an itu seperti menjaga unta yang terikat; jika tidak diikat dengan kuat, unta itu akan mudah lepas. Demikian pula, hafalan Al-Qur'an bisa lebih cepat hilang jika tidak terus-menerus diulang (Abdul Rozaq, 2004).

Menurut Ahmad Qasim, pengulangan sangat penting untuk menjaga agar hafalan ayat atau surah tidak hilang. Dalam teori memori, proses ini diibaratkan seperti memindahkan hafalan. Hafalan yang dilakukan di pagi hari ditempatkan di memori jangka pendek. Setelah diulang pada siang hari, baik di hari kedua atau ketiga, hafalan tersebut akan dipindahkan ke memori jangka panjang (Iswatuna, 2021).

Metode Visualisasi (*Flashcard Huruf Hijaiyah*)

Flash card adalah media pembelajaran yang membantu siswa mengingat, mengenali, dan mengulang materi seperti istilah, definisi, simbol, atau ejaan. Dengan visualisasi gambar pada kartu, media ini efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa (Kamila Safira et al., 2025).

Pada TPQ di Desa Pasekan *Flash Card* digunakan untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, strategi ini dilakukan untuk meningkatkan daya ingat anak-anak di usia dini dalam pembelajaran jilid 1 sampai jilid 3. Menurut (Lindawati, 2018), media *flash card* memiliki beberapa manfaat. Media ini membantu siswa belajar sejak dini, mengembangkan daya ingat, melatih konsentrasi, dan secara cepat menambah perbendaharaan kata mereka.

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf yang digunakan dalam bahasa Arab. Nama ini berasal dari kata kerja "hajja", yang berarti mengeja atau membaca huruf satu per satu. Selain itu, huruf hijaiyah juga sering disebut sebagai alfabet Arab, yang namanya diambil dari huruf pertamanya yaitu "alif" dan "ba". Beberapa orang juga menyebutnya sebagai abjad Arab, yang berasal dari huruf "a-ba-ja-dun". Jumlah huruf hijaiyah adalah 28 huruf tunggal, atau 30 huruf jika menyertakan huruf "lam-alif" (ل) dan "hamzah" (ه). (Munjiah 2012)

Huruf hijaiyyah, atau yang juga dikenal sebagai alfabet Arab, adalah 29 huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an. Kata hijaiyyah sendiri berasal dari kata kerja "hajja" yang berarti mengeja atau membaca huruf satu per satu. Karena itu, huruf ini menjadi dasar bagi umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Mempelajari dan memahami huruf hijaiyyah adalah langkah pertama yang harus dikuasai sebelum dapat membaca Al-Qur'an (Gunawan, 2019)

Kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah adalah potensi untuk menyusun objek, bentuk, angka, suara, atau simbol secara berulang berdasarkan aturan tertentu. Hal ini penting untuk membantu mereka secara bertahap memahami dan menyusun huruf hijaiyah atau huruf lainnya dengan benar. Pembelajaran huruf hijaiyah berfokus pada kemampuan menyimak karena anak perlu membedakan pelafalan, bentuk, dan tulisan setiap huruf yang berbeda-beda. Dalam proses ini, anak dilatih untuk mengenal karakteristik unik dari setiap huruf hijaiyah (Saputra & Yuniansyah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini melalui program PPM di TPQ Desa Pasekan dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti metode bernyanyi dan penggunaan media *flashcard*, untuk meningkatkan daya ingat dan minat belajar anak. Meskipun dalam pelaksanaan terbatas oleh waktu yang singkat, hasil awal menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang ceria dan memotivasi anak-anak untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, keterbatasan waktu pengajaran yang hanya berlangsung selama 10 hari di tiap lokasi menjadi kendala untuk menilai dampak jangka panjang dan keberlanjutan dari strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya waktu yang lebih panjang dan konsisten dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dalam penguasaan membaca dan pemahaman Al-Qur'an pada anak usia dini.

REFERENSI

- Abdul Rozaq, Y. B. M. (2004). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Azzam.
- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur "Non-Linguistik." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>
- Gunawan, W. (2019). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Informatika*, 6, 69–76.
- Iswatuna. (2021). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TARBIYAH ISLAMIYAH KOLAKA. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1), 33.
- Kamila Safira, B., Nilawati Astini, B., & Rachmayani, I. (2025). PENGARUH MEDIA FLASH CARD MENGGUNAKAN APLIKASI EDUKATIF WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL HURUF HIJAIYAH ANAK KELOMPOK B. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 6(2), 79–86.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Lindawati, N. P. (2018). *KEEFEKTIFAN PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DENGAN MENGGUNAKAN FLASH CARD* (Vol. 2, Issue 2).
- Malik, A., Purnamasari, P. D., & Syahid, A. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i1.141>
- Safitri, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Saputra, A., & Yuniansyah. (2018). Pengembangan multimedia pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode 4-D. *Jurnal Matrik*, 17(2).

- Utami, N. F. I. A. and H. Aziz. (2020). *Penggunaan Metode Tikrar dalam Kemampuan Menghafal Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi Soreang Kabupaten Bandung*. 6(1).